

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 48 PAREPARE**

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
MODEL JIGSAW TYPE IN IMPROVING STUDENTS
SCIENCE LEARNING OUTCOMES AT CLASS V SD NEGERI
48 PAREPARE**

Rasmi Djabba

PGSD UPP Pare-Pare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
rasmi.djabba@unm.ac.id

ABSTRACT

The problem addressed in this study is to apply the jigsaw cooperative learning model to improve the affectiveness and outcomes of learning science fifth grade students of SDN 48 parepare. The objective to be achieved is to determine the application of jigsaw cooperative learning model to improve the effectiveness and outcomes of learning science fifth grade students of SDN 48 Parepare. This study used a qualitative approach to this type research is action research is action research. The results of this study show that the effectiveness and increased student learning outcomes in teaching science as applied jigsaw cooperative learning model. It shows that the jigsaw cooperative learning model to improve the effectiveness and learning outcomes siswa pada teaching science classes SDN 48 Parepare.

Keyword; Learning outcomes, jigsaw, cooperative Learning model.

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 48 parepare. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menentukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 48 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IPA mengajar di SDN 48 Siapkan.

Kata kunci; Hasil belajar, jigsaw, model pembelajaran kooperatif.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian yang baik dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat sehingga mampu untuk menghadapi perkembangan zaman dan mampu menghadapi persaingan global di dunia terutama pendidikan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selanjutnya secara umum dapat disimpulkan dari peraturan pemerintah RI 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 ayat 1 menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dengan demikian dalam proses pembelajaran siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat mengeksplorasi kemampuan siswa atau hal-hal tertentu yang dialaminya secara langsung agar tertanam dalam benaknya tentang materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 48 Parepare, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen hasil tes akhir ulangan harian untuk mata pelajaran IPA bahwa dari 25 siswa secara keseluruhan, hanya 20% siswa memperoleh ketuntasan belajar. Dimana dari 25 siswa, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata kelas 54,2. Hal ini menunjukkan bahwa 20 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 70.

Masalah tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan belum efektifnya penggunaan alat peraga atau media dalam melakukan proses pembelajaran IPA. Robert Hanick (1986) dalam Umar (2017) mendefinisikan bahwa media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi. Hal ini tentunya berdampak pada siswa, dimana siswa kurang termotivasi dalam belajar dan tidak menunjukkan kemampuan berfikir kritis, maka hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 48 Parepare pada mata pelajaran IPA sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, perlu dicari solusi pemecahan masalahnya sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu solusinya adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, yakni model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini dipercaya dapat mengatasi permasalahan tersebut karena model pembelajaran ini akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Menurut Johnson & Jonhson (1983), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa belajar dalam kelompok namun bertanggung jawab pula secara individu. Dengan demikian, setiap siswa akan tumbuh dan berkembang sikap saling ketergantungan dari pada saling kompetisi.

Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 48 Parepare.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah teknik pembelajaran, dimana siswa yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan guru. Menurut Trianto (2002), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah proses pembelajaran yang kegiatan intinya adalah belajar bersama dalam kelompok kecil.

Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada dasarnya dilakukan dengan diskusi kelompok yang memiliki tiga tahap, yaitu tahap asal, tahap ahli, dan tahap ketiga adalah lima serangkai. Rusman (2010) menyatakan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri dari 5 tahap, yakni; 1) Membentuk kelompok awal, 2) pemberian tugas, 3) Tahap kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok asal, 5) Presentasi hasil diskusi.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw oleh Slavin (2005) adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Sedangkan Anurrahman (2008:42) tujuan model kooperatif tipe Jigsaw adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Wina (2007) diantaranya adalah melatih siswa mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lainnya, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, mengembangkan kemampuan menguji ide dan pemahaman diri sendiri, serta dapat memecahkan masalah.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada siswa sehingga dapat memecahkan

masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD yang salah satunya adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga mempengaruhi hasil belajar IPA. Dimana hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil interaksi dari lingkungan belajar. Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat dari IPA itu sendiri, yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini didasarkan pendapat Hgertfort (Bundu, 2006), yang menyatakan bahwa Hakikat IPA terbagi atas tiga bagian yaitu: a) yaitu IPA sebagai proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan, b) IPA sebagai Produk seperti fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA, dan c) IPA sebagai sikap yaitu sikap ilmiah oleh Sulistyorini (Susanto, 2016:169) yaitu aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah yaitu sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerjasama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam pelaksanaan penelitian, ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain. Dalam satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Standar keberhasilan dalam penelitian adalah apabila 70% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 7.0 maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) proses yaitu mengamati aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan 2) hasil yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada mata pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN 48 Parepare. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas 5 SDN 48 Parepare dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi data akan diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri atas 3 tahap, yakni mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman 2009).

HASIL PENELITIAN

Pada siklus I pertemuan 1, dan 2, dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan materi tentang 4 sifat cahaya. Pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok asal, kemudian pembagian tugas dan alat untuk percobaan. Kegiatan selanjutnya adalah tahap ahli, dimana masing-masing siswa bertemu dalam kelompok ahli sesuai dengan tugasnya, kemudian melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya. Setelah kegiatan

percobaan, kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan penjelasan hasil percobaan. Pada tahap akhir, masing-masing kelompok asal mempersentasikan hasil diskusinya, kemudian guru memberikan tes akhir.

Berdasarkan hasil tes akhir yang diberikan pada siklus 1 pertemuan 1, diketahui bahwa dari 25 siswa hanya 48% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan pada pertemuan 2, dari 25 siswa hanya 74% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini tentunya belum mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh guru, yakni 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang diawali dengan tahap kelompok asal, kelompok ahli, dan kembali ke kelompok asal. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa pada pertemuan 1 sebanyak 76% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan pada pertemuan 2, menunjukkan peningkatan yang memuaskan dengan 92% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Hal ini tentunya telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh guru, yakni 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Melalui keberhasilan tersebut, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa telah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pada siklus 1, pertemuan 1, menunjukkan persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 48% (12 orang) dengan nilai rata-rata siswa adalah 58,4, ketidaktuntasan 52% (13 orang). Pelaksanaan pembelajaran kemudian dilanjutkan pada pertemuan 2 yang diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 64% (16 orang) dengan nilai rata-rata siswa adalah 66,4, ketidaktuntasan 36% (9 orang) sehingga ketuntasan hasil tes evaluasi pada siklus pertama pertemuan I dan II berada pada kualifikasi kurang (K). Data tersebut belum sesuai dengan perencanaan pada indikator sifat-sifat cahaya dan pemantulan cahaya. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa siswa masih merasa kaku dan kurang berani dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada tindakan siklus II, perubahan pada hasil belajar siswa dapat dilihat tingkat keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan. Dimana nilai rata-rata siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai 77,2 dengan ketuntasan sebesar 76% (19 orang), ketidaktuntasan 28% (6 orang). Sedangkan pada pertemuan 2, nilai rata-rata siswa mencapai 92,6 dengan ketuntasan belajar mencapai 88%, data ini sudah sesuai bahkan telah melebihi target perencanaan dan indikator keberhasilan siswa memenuhi SKBM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 48 Parepare tentang materi sifat-sifat cahaya.

Selain hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, efektifitas model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran IPA juga mengalami peningkatan. Peningkatan efektifitas model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA ini disebabkan oleh keaktifan siswa dalam kelompok, teliti dalam memahami materi, adanya kerjasama dalam tugas kelompok, dan saling mengkomunikasikan pengetahuan antar siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 48 Parepare dengan materi sifat-sifat cahaya dengan melihat keberhasilan maka pada penelitian siklus II dihentikan karena tingkat pencapaian hasil belajar telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model pembelajaran yang menaktifkan siswa yang terdiri dari beberapa kelompok untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Elliot Areson berpendapat bahwa Model Kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa berperan dalam pembelajaran dan dilatih belajar dengan cara berkelompok dan memandirikan siswa dalam kegiatan berkelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 48 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bundu, Patta. 2006. Penelitian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Johnson, D.W., Johnson, R., Anderson, D., 1983. Social Interdependence and Classroom Climate. *Journal of Psychology* 114, 135–142.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Rusman. 2010. Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, Bandung Ujung Berung.
- Trianto. 2002. Pendekatan dan Metode Pembelajaran. Malang: Depdiknas.
- Umar, U. (2017). MEDIA PENDIDIKAN: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144.
- Wina, Sanjaya. 2007. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya